**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pola/Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan yang dilandasi dengan metode keilmuan. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sutopo metode keilmuan merupakan gabungan antara pendekatan *rasional* dan *empiris*. Pendekatan rasional memberikan kerangka berfikir yang koheren dan logis, sedangkan pendekatan empiris memberikan kerangka pengujian dalam memastikan suatu kebenaran. Dengan cara ilmiah itu data yang akan didapatkan adalah data yang *obyektif, falid*, dan *reliabel*.[[1]](#footnote-2)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan tehnik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.[[2]](#footnote-3)

Sesuai dengan data yang peneliti butuhkan memang tepat apabila peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dikarenakan data yang dibutuhkan disini dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka ataupun hitungan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M. A., pendekatan kualitatif atau penelitian kualitatif adalah:

*“Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.”[[3]](#footnote-4)*

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari fakta-fakta berupa tulisan dan kata-kata yang berasal dari sumber-sumber atau informan yang dapat diteliti dan dipercaya.

Dalam penelitian ini, penulis arahkan pada kenyataan-kenyataan lapangan yaitu berhubungan dengan Pemahaman Perempuan Terhadap Hukum Islam Dan Hukum Positif Tentang Perceraian Serta Implementasi Dalam Pilihan Hukum di Pengadilan Agama Tulungagung Tahun 2012.

Pertimbangan penulis dalam menggunakan model pendekatan kualitatif ini adalah:

1. Pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dan responden, sehingga peneliti dapat lebih mudah dalam menyajikan data-data deskriptif.
2. Kevalidan data-data yang diperoleh lebih dapat dipertanggung jawabkan, karena didukung oleh sumber-sumber data yang akurat.
3. Permasalahan yang diteliti merupakan sebuah kenyataan yang keberadaanya memang benar-benar terjadi di lapangan.

Penelitian ini memiliki beberapa pola, yaitu sebagai berikut :

* + - 1. Ditinjau dari segi tempat dilaksanakannya penelitian, penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala obyektif yang terjadi di lapangan, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.[[4]](#footnote-5)

Dalam hal ini, peneliti mengambil tempat penelitian di Pengadilan Agama Tulungagung.

* + - 1. Ditinjau dari segi dasar analisis data yang akan digunakan, merupakan Penelitian Deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.[[5]](#footnote-6)

Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlansung dan penyajiannya apa adanya.[[6]](#footnote-7)

* + - 1. Ditinjau dari segi karakteristik masalah atau gejalanya, penelitian ini merupakan Penelitian Studi Kasus, kasus artinya kejadian dan peristiwa. Studi kasus artinya penelitian terhadap suatu kejadian atau suatu peristiwa. Suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung masalah atau perkara, sehingga perlu ditelaah kemudian dicarikan cara penanggulangannya, antara lain melalui penelitian.[[7]](#footnote-8)

Secara lebih jelas penulis tegaskan disini bahwa penelitian studi kasus yang dimaksud disini adalah sebatas pada wilayah kasus atau perkara tentang Pemahaman Perempuan Terhadap Hukum Islam Dan Hukum Positif Tentang Perceraian Serta Implementasi Dalam Pilihan Hukum di Pengadilan Agama Tulungagung Tahun 2012 yang sedang berperkara cerai gugat.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsi dan menginterpretasi kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.[[8]](#footnote-9)

Salah satu contoh penggunaan metode deskriptif yakni pada saat penulis mancari data tentang latar belakang Pemahaman perempuan (isteri) terhadap hukum islam dan hukum positif tentang perceraian penulis memulai dari latar belakang yang dipandang dari sudut pandang yang khusus terlebih dahulu yaitu filosofis, kemudian historis dan selanjutnya yuridis, setelah itu ditarik kesimpulan umum tentang latar belakang Pemahaman hukum bagi isteri yang melakukan cerai gugat.

1. **Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi dan setting penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi dan setting penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena betapa pun menariknya kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih dalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia.[[9]](#footnote-10)

Untuk melaksanakan penelitian ini maka penulis mengambil lokasi penelitian pada masyarakat yang sedang berperkara cerai gugat di Pengadilan Agama Tulungagung, dengan pertimbangan bahwa penulis sudah mengetahui tingginya angka perceraian di Kab Tulungagung yang sedang berperkara di Pengadilan Agama Tulungagung, sehingga memudahkan penulis untuk menelusuri dan mengkaji lebih dalam tentang obyek penelitian yang akan diteliti, karena peneliti pernah secara langsung Praktek Pengalaman Lapangan di Pengadilan Agama Tulungagung.

Untuk lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pengadilan Agama Tulungagung yang beralamatkan di Jl. Pahlawan Gg.III, No.1 Telp/Fax. (0355) 321385, email *mail@*[*pa.tulungagung.go.id*](http://pa.tulungagung.go.id) dan alamat situs [*www.pa-tulungagung.go.id*](http://www.pa-tulungagung.go.id)dan telah pindah ke kantor baru yang beralamatkan di Jl. Ir. Soekarno Hatta No.17 Tulungagung Tlp. (0355)336516, Fax. (0355) 336121.

Alsan lain dipilihnya pengadilan Agama Tulungagung sebagai tempat penelitian ini karena permasalahan Perceraian kewenangan Pengadilan

**3. Kehadiran Peneliti Sebagai Instrumen / Alat Peneliti.**

Manusia sebagai alat (Instrumen); dalam penelitian kualitatif peneliti mengumpulkan data-datanya melalui bantuan orang lain yang berfungsi sebagai alat utama dalam mengumpulkan data.[[10]](#footnote-11)

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian itu adalah peneliti sendiri.:

*“peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Karena jika menggunakan alat yang bukan manusia, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian .terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia saja sebagai alat yang bisa memahami kaitan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Yang bisa menilai perkembangan objek dan bisa berhubungan langsung dengan objek”[[11]](#footnote-12)*

Kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci penelitian di lapangan mutlak diperlukan. Peneliti sebagai instrumen penelitian yang dimaksud di sini adalah sebagai pewawancara dan pengamat. Sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai objek penelitian, sedangkan sebagai pengamat (observer) peneliti mengamati implementasi pemahaman hukum dalam proses perceraian di Pengadilan.

Jadi, selama penelitian ini berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisa data, dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Hal ini sesuai dengan aturan penelitian yang berlaku yaitu bahwa dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti adalah sebagai *human instrument,* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan atas temuannya.[[12]](#footnote-13)

**4. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[[13]](#footnote-14)

Sumber data dalam penelitian ini adalah data *Primer* yang berupa kata-kata dari sumber-sumber yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti, serta literatur-literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis teliti dengan menghubungkan antara data yang diperoleh dari informan / subjek penelitian yaitu bagi masyarakat yang sedang berperkara utamanya cerai gugat di Pengadilan Agama Tulungagung, yang meliputi: Seorang istri yang mengajukan perkara cerai gugat, serta seorang advokat yang sering jasanya digunakan seorang berperkara cerai gugat di Pengadilan Agama Tulungagung. Data *Skunder* meliputi berkas atau dokumen-dokumen perkara cerai gugat dari Pengadilan Agama.

Adapun penjaringan data yang diambil dengan cara mengambil sample dari sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan saja. Sample ini berupa peristiwa, manusia, dan situasi yang diteliti. Informan yang dijadikan sample kadang-kadang dapat menunjukkan orang lain yang relevan untuk mendapatkan data, demikian seterusnya, sehingga informan bertambah terus sampai mencapai taraf *redur dancy* yaitu menggunakan inforaman baru sampai ternyata tidak memperoleh informasi baru. Tehnik seperti diatas disebut dengan teknik sampling bola salju.[[14]](#footnote-15)

**5. Prosedur Pengumpulan Data**

Kualitas data ditentukan oleh kualitas pengambil data atau alat pengukurnya. Kalau kalau alat pengambil datanya cukup reliable dan valid, maka datanya juga akan reliable dan valid. Namun masih ada satu hal lagi yang perlu diperhatikan, yaitu kualitas si pengambil data.[[15]](#footnote-16)

1. Metode Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut.”[[16]](#footnote-17)

Metode ini digunakan untuk mengetahui data secara langsung pada lokasi penelitan dengan metode ini peneliti bisa mendapatkan data langsung dengan melihat aktifitas proses perceraian yang berlangsung di meja Pengadilan Agama Tulungagung sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

1. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyelidik.[[17]](#footnote-18)

Dengan demikian metode ini dipakai untuk memperoleh data dari dokumen yang ada tentang proses perceraian yang sedang berperkara di Pengadilan Agama Tulungagung meliputi : Data pengajuan perkara, alasan yang mendasar seorang istri mengajukan perceraian. Uatamanya bagi masyarakat yang mengajukan cerai gugat.

1. Metode Interview

Menurut Moleong, ”Interview adalah sebuah dialog percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai (intervewee)* yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.”[[18]](#footnote-19)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[[19]](#footnote-20)

Metode ini penulis gunakan untuk mencari informasi tentang gambaran singkat pemahaman hukum islam dan hukum positif tentang perceraian pada para isteri yang sedang mengajukan perkara di Pengadilan Agama Tulungagung. Wawancara ini ditujukan kepada isteri yang sedang mengajukan perkara, advokat bila ada yang memakai jasa mereka, serta sikap hakim dalam mengambil keputusan perkara yang diajukan oleh seorang istri.

**6. Analisis data**

Setelah data diperoleh dari informasi informen dan sudah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut dan menganalisa data yang telah diperoleh dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian ini bersifat diskriptif, jadi data yang diperoleh adalah data kualitatif.

Karena itu dalam menganalisa data yang bersifat kualitatif dipergunakan analisa data induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Bogdan dan Taylor (1975: 79) medefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja.[[20]](#footnote-21)

Adapun langkah-langkah analisa data yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci dan perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan[[21]](#footnote-22)

1. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[[22]](#footnote-23)

**7. Pengecekan Keabsahan Temuan**.

Dalam penelitian, setiap hasil temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Oleh karena itu keabsahan temuan ini dapat dibuktikan dengan beberapa usaha agar persyaratan keabsahannya dapat terpenuhi. Adapun usaha tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kredibelitas

Kredebilitas adalah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden, atau dengan kata lain kredibilitas yakni derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif.[[23]](#footnote-24) Tahap-tahap yang harus dilakukan oleh peneliti agar kredebilitas terpenuhi meliputi:

1. Waktu yang digunakan peneliti harus cukup lama
2. Pengamatan yang terus menerus
3. Mendiskusikannya dengan teman seprofesi
4. Menganalisis kasus negative, yaitu kasus yang bertentangan dengan hasil penelitiannya pada saat-saat tertentu
5. Menggunakan alat-alat Bantu dengan mengumpulkan data seperti tustel, video dan sebagainya, dan
6. Tranferabilitas

Tranferabilitas (keteralihan) adalah konsep validitas yang menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sample yang secara representative mewakili populasi itu.[[24]](#footnote-25)

1. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Dependabilitas apabila hasil penelitian dapat memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diulangi dari pihak lain. Untuk dapat memenuhi Dependabilitas, maka perlu disatukan dengan konfirmabilitas. Hal ini dilakukan dengan cara audit trail yang dilakukan oleh pembimbing untuk memeriksa kebenaran data atau serta penafsirannya.

Uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability.*[[25]](#footnote-26)

**8. Tahap –Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan penulis sebgai peneliti, sesuai dengan pendapat Asrof Syafi’i dalam bukunya tentang metodologi penelitian kulitatif yang meliputi:

* 1. Rencana penelitian,

Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian. Langkah awal dalam membuat rencana penelitian adalah dengan mengadakan penyelidikan dan evaluasi terhadap penelitian yang sudah dikerjakan dan diketahui, dalam memecahkan masalah.[[26]](#footnote-27)

* 1. Pelaksanaan penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian meliputi proses membuat percobaan ataupun pengamatan serta memilih pengukuran-pengukuran variabel, memilih prosedur dan teknik sampling, alat-alat untuk mengumpulkan data kemudian membuat *coding*, *editing* dan memproses data yang dikumpilkan. (Moh. Nazir: 101). Adapun tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini yakni: 1. Mencari hubungan, 2. Mengumpulkan data, 3. Mengolah data, 4. Menarik kesimpulan dan, 5. Menyusun laporan. (S. Margono, 1997: 94).[[27]](#footnote-28)

* 1. Penulisan laporan penelitian

Dalam mengakiri suatu penelitian harus daiadakan proses analisa data yang ditulis dan dibukukan untuk dijadikan sebuah laporan. Penulisan laporan ini sangat penting artinya karena merupakan pembuktian awal bagi kualitas penelitian untuk menilai ketepatanya dalam menyelesaikan masalah secara nyata.[[28]](#footnote-29)

1. P3M STAIN Tulungagung *et.AL*, Jurnal Dinamika Penelitian Vol.6 (Kediri;Percetakan Sumenang, 2006), hlm 131 [↑](#footnote-ref-2)
2. Djam’an Satori dan Aan Komariah, Riduwan, (ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.25 [↑](#footnote-ref-3)
3. Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6 [↑](#footnote-ref-4)
4. Abdurrahmat Fathoni*, Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 96 [↑](#footnote-ref-5)
5. Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo, *,*Cet. II, 1998), hal.76 [↑](#footnote-ref-6)
6. Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 89 [↑](#footnote-ref-7)
7. Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan ….,* hal. 99 [↑](#footnote-ref-8)
8. Asrof Syafi’I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya:eLKAF,2005), hlm 21 [↑](#footnote-ref-9)
9. Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Kulitatif,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 101 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid*, hlm. 40 [↑](#footnote-ref-11)
11. Ahmad Tanzeh, *Metode Peneletian Praktis*, (Pt. Bina Ilmu, ), hlm. 41 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid*, hlm. 60 [↑](#footnote-ref-13)
13. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 157 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid*, hlm. 224 [↑](#footnote-ref-15)
15. Sumadi surya brata, *Metodologi Penelitian*, (jakarta: rajawali, 1990) hlm38-39 [↑](#footnote-ref-16)
16. Ahmad tanzeh, *Metode Penelitian praktis*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 2 [↑](#footnote-ref-17)
17. Ahmad tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 66 [↑](#footnote-ref-18)
18. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)*,* hlm. 186 [↑](#footnote-ref-19)
19. Cholid, Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm. 83. Lexe J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif.* Hal, 280 [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid*., hlm. 89 [↑](#footnote-ref-21)
21. *Ibid*, hlm. 92 [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid*, hlm. 99 [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid*, hlm. 121 [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid*. hlm. 324 [↑](#footnote-ref-25)
25. Sugiyono, *Memehami Penelitian Kualitati,* (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hlm. 130 [↑](#footnote-ref-26)
26. Asrof Syafi’i, *Metode Penelitian*, hlm. 62 [↑](#footnote-ref-27)
27. *Ibid*, hlm, 69 [↑](#footnote-ref-28)
28. *Ibid*, hlm, 72 [↑](#footnote-ref-29)